

ABSTRACT

Foedianto, Theoni Damaris. (2023). **The Indonesian Dubbing of Song in *Encanto*: A Study of Dubbing Concepts and Equivalence**. Yogyakarta: Departement of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Audiovisual translation is different than any other translation. Audiovisual translation have to have the basic principles that applies in normal translation, such as conveying the meaning of ST to TT , but also with the addition of singable aspects such as rhyme and rhythm in the translation. The song “We Don’t Talk About Bruno” went viral and win the 2023 Grammys awards, therefore the writer is interested in discussing it.

In this study, there are two objectives discussed. First is to find out the concept that are applied in the Indonesian dubbing of “We Don’t Talk About Bruno” (TT) song, and the second is to reveal the types of equivalence found in the target text (TT) which is “Kami Tidak Berbicara Tentang Bruno”

This study used quantitative data and qualitative research methods. The data were collected from dubbing of the video and categorized based on occurrences. Subsequently, the data were analyzed using Delabastita's concepts and Low's theory. The findings of the data is presented in words, then library and explanatory methods is employed to analyze the research. Additionally, external sources such as journals and the internet were utilized for data gathering.

As the result based on the analysis, there are 5 concepts applied in translating the song, transmutation, deletion, repetition, addition, and substitution. The most used concept is transmutation with 23 utterances. Repetition in 11 utterances, deletion in 9 utterances, followed addition and substitution in only one utterance. The result shows that the equivalence applied in this research is singability (100%), sense (91.38%), naturalness (82.86%), rhythm (57.14%), and rhyme (22.86%). The number is used descriptively in qualitative research to give a sense of composition of the sample or to describe the frequency of certain types of observational data. From the result above, it can be concluded that the commonly used method in the dubbing song translation of “We Don’t Talk About Bruno” is transmutation concept indicating that the translator simplifies some parts to cover the lack of time in song translation. Furthermore, the translator adjusted phrases, terms, and grammar in order to comply with the taret language grammar rule. Meanwhile the most equivalence found is singability. Indicating that the most important aspects of equivalence in song translation is singability and the other aspects can be compromised to make the translation singable.

Keywords: *audio-visual translation, dubbing, dubbing concept, equivalence*

ABSTRAK

Foedianto, Theoni Damaris. (2023). **The Indonesian Dubbing of Song in *Encanto*: A Study of Dubbing Concepts and Equivalence**. Yogyakarta: Departement of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Terjemahan audiovisual berbeda dengan terjemahan lainnya. Terjemahan audiovisual harus memiliki prinsip dasar yang berlaku dalam terjemahan normal, yaitu untuk menyampaikan pesan dari bahasa asing dan menerjemahkannya ke bahasa tujuan, tetapi juga dengan penambahan aspek yang membuatnya dapat dinyanyikan dalam lagu. Lagu “We Don’t Talk About Bruno” dipilih karena lagu ini menjadi viral dan memenangkan penghargaan Grammy 2023, maka penulis tertarik untuk membahasnya.

Studi ini memiliki dua objektif, yang pertama, untuk mengetahui konsep yang digunakan untuk menerjemahkan lagu “We Don't Talk About Bruno” (TT), dan yang kedua, untuk menemukan tipe ekuivalensi dalam teks target yaitu “Kami Tidak Berbicara Tentang Bruno”.

Studi ini menggunakan data kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Data dan temuan disajikan dalam bentuk kata-kata dan menggunakan metode perpustakaan dan eksplanatori untuk menganalisis penelitian ini. Selain itu, studi ini juga menggunakan sumber seperti jurnal dan internet untuk mendapatkan data.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 konsep yang diterapkan dalam menerjemahkan lagu ini, yaitu transmutasi, penghapusan, pengulangan, penambahan, dan penggantian. Konsep yang paling banyak digunakan adalah transmutasi dengan 23 ujaran, diikuti oleh pengulangan dalam 11 ujaran, penghapusan dalam 9 ujaran, serta penambahan dan substitusi hanya dalam satu ujaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan (*equivalence*) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kemamuan dinyanyikan (100%), pemaknaan (91,43%), keselarasan alami (82,86%), irama (57,14%), dan rima (22,86%). Persentase digunakan secara deskriptif dalam penelitian kualitatif untuk memberikan pengertian komposisi sampel atau untuk menggambarkan frekuensi dari jenis data observasi tertentu. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang paling umum digunakan dalam menerjemahkan lagu “We Don't Talk About Bruno” adalah konsep transmutasi. Ini menunjukkan bahwa penerjemah menyederhanakan beberapa bagian untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam terjemahan lagu. Selain itu, penerjemah menyesuaikan frase, istilah, dan tata bahasa agar sesuai dengan aturan tata bahasa bahasa sasaran. Sementara itu, kesetaraan yang paling banyak ditemukan adalah kemampuan dinyanyikan, menunjukkan bahwa aspek paling penting dari kesetaraan dalam terjemahan lagu adalah kemampuan lagu tersebut untuk dinyanyikan dan aspek lainnya dapat dikompromisasi untuk membuat terjemahan dapat dinyanyikan.

Kata kunci: *audio-visual translation, dubbing, dubbing concept, equivalence*